

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasannya:

1. **Kehidupan *Front stage* (panggung depan)** seorang wanita karir sebagai guru di Desa Ciparay Kabupaten Bandung, dimana pengelolaan kesan pertama yang dilakukan oleh seorang wanita karir yang berprofesi sebagai guru di Desa Ciparay ini dimulai dengan penampilan. Informan dalam penelitian ini sepakat bahwasannya berpenampilan menarik dan juga rapih serta sopan merupakan suatu hal yang wajib dikenakan. Karena selain bertujuan untuk menunjang terbentuknya sebuah kesan yang diharapkan, namun penampilan dari seorang wanita karir yang berprofesi sebagai guru ini juga menjadi teladan bagi anak didik beserta masyarakat disekitarnya. Sikap dan Perilaku yang ditunjukkan oleh seorang wanita karir sebagai guru ini ketika sedang berinteraksi dengan masyarakat merupakan dampak dari profesinya sebagai guru.. Sikap sopan dan santun serta perilaku yang ramah dan saling menghargai merupakan point penting yang harus ada pada seorang guru, terlepas dari dia sedang menjalankan perannya sebagai seorang guru ataupun sebagai masyarakat.

Bahasa Tubuh atau Gestur yang ditujukan seorang wanita karir sebagai guru ini ketika sedang berinteraksi dengan masyarakat di Desa Ciparay lebih berfokus pada arah pandang mata, ekspresi wajah dan juga gerakan-gerakan tubuh yang disesuaikan dengan alur komunikasinya. Hal tersebut dilakukan selain untuk membentuk sebuah kesan yang positif, tetapi juga menjadi salah satu cara untuk menghargai dan menghormati lawan bicaranya.

Gaya Bahasa atau Cara Bertutur yang digunakan oleh seorang wanita karir sebagai guru ketika berinteraksi dengan masyarakat di Desa Ciparay ini meliputi penggunaan bahasa, pemilihan kata, dan juga intonasi yang digunakan. Dimana menggunakan bahasa Indonesia dan Sunda, memilih kata yang baik, dan juga intonasi yang rendah namun tegas.

Selain keempat hal di atas, peneliti juga menemukan adanya perbedaan persepsi antara wanita karir sebagai guru dan juga masyarakat di Desa Ciparay. Dimana masyarakat menganggap adanya pembatasan interaksi yang dilakukan oleh wanita karir sehingga dirasa ada dinding pemisah antara wanita karir yang berprofesi sebagai seorang guru dengan masyarakat. Sehingga dari hal tersebut menimbulkan anggapan adanya perbedaan stratifikasi sosial yang dilakukan oleh wanita karir sebagai guru ini. Sedangkan wanita karir sebagai guru ini sendiri menjelaskan hanya ada pembatasan waktu yang dilakukan oleh seorang wanita karir ini, yang dimaksudkan untuk mengefesienkan waktu antara pekerjaan sebagai guru dan juga pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

2. **Kehidupan *Back Stage* (Panggung Belakang)** Seorang Wanita Karir Sebagai Guru Di Desa Ciparay Kabupaten Bandung terlihat pada perbedaan penampilan seorang wanita karir sebagai guru ketika berada di *back stage* (panggung belakang) dikarenakan penyesuaian dari peran yang dimainkan. Di wilayah *back stage* (panggung belakang) wanita karir yang berprofesi sebagai guru ini telah berganti peran menjadi seorang ibu rumah tangga. Namun ada juga yang tetap melakukan pengelolaan kesan dari segi penampilan ketika berada di wilayah *back stage* (panggung belakang). Hal ini bertujuan untuk membentuk kesan positif dan contoh pada orang-orang yang berada di wilayah *back stage* (panggung belakang)nya.
- Sikap dan Perilaku seorang wanita karir yang berprofesi sebagai guru ketika di wilayah *front stage* (panggung depan) ternyata merupakan dampak dari *front stage* (panggung depan) nya. Secara sadar atau tak sadar sikap dan perilakunya sebagai seorang guru masih sering terbawa ketika didalam rumah saat berinteraksi dengan keluarganya.
- Bahasa Tubuh atau Gestur seorang wanita karir yang berprofesi sebagai guru ketika di wilayah *back stage* (panggung belakang)nya memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan wilayah *front stage* (panggung depannya). Di wilayah *back stage* (panggung belakang) sendiri wanita karir sebagai guru ini bisa mengekspresikan bahasa tubuhnya secara bebas ketika sedang berinteraksi dengan keluarga.
- Gaya Bahasa atau Cara Bertutur seorang wanita karir sebagai guru ini ketika berada di wilayah *back stage* (panggung belakang) tidak terlalu terlihat

perbedaan yang cukup signifikan. Selain berkomunikasi dengan keluarga bisa lebih santai dan menjadi diri sendiri, memperhatikan setiap perkataan dan penggunaan intonasi juga diperlukan. Hal itu dilakukan untuk menjadi contoh bagi anaknya dan menjaga keharmonisan keluarga.

Pengelolaan Kesan telah terbukti dilakukan oleh seorang wanita karir sebagai guru di Desa Ciparay, karena ditinjau dari kehidupan *front stage* (panggung depan) dan juga *back stage* (panggung belakang)nya. Selain itu kesan yang timbul dimasyarakat terkait seorang wanita yang berprofesi sebagai guru ini jauh lebih positif ketimbang seorang wanita dengan profesi yang lain. **Alasan atau Motivasi** seorang wanita karir sebagai guru di desa ciparay melakukan pengelolaan kesan yang tak lain untuk membentuk kesan positif di masyarakat, sekaligus sebagai tuntutan dari profesi yang dijalani yaitu seorang guru. Hanya saja ditemui adanya beberapa hal yang menjadi hambatan seorang wanita karir sebagai guru ini dalam melakukan sebuah pengelolaan kesan, yang terdiri dari faktor *internal* dan *eksternal*. Dimana faktor *internal* yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dan faktor *eksternal* disebabkan oleh prasangka atau yang didapatkan secara terus menerus dari masyarakat. Sehingga akan berdampak kepada sikap emosional dan muncul pada diri wanita karir sebagai guru ini. Hingga pada akhirnya akan kehilangan fokus serta minat dalam melakukan pengelolaan kesan.

5.2. Saran

Saran-saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Peneliti menyarankan agar wanita karir sebagai guru di Desa Ciparay diharapkan adanya peningkatan frekuensi dalam berinteraksi dengan masyarakat, khususnya dengan beberapa ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di sekitaran rumah atau di Desa Ciparay. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan persepsi adanya pembatasan interaksi dan perbedaan stratifikasi sosial yang dilakukan oleh seorang wanita karir sebagai guru di Desa Ciparay ini.
2. Peneliti menyarankan agar wanita karir sebagai guru di Desa Ciparay ini melakukan berbagai kegiatan positif yang ditujukan untuk menjaga kesehatan mental. Karena tekanan yang muncul diberbagai pihak bukan tidak mungkin dapat mempengaruhi rasa emosional. Apabila emosi bisa dikelola secara stabil, maka proses pengelolaan kesanpun akan berhasil dilakukan secara baik.

